

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara garis besar “Pendidikan” dipahami dan disimpulkan oleh sebagian kalangan menjadi kata lain dari salah satu lini dengan tujuan sebagai sarana untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa, oleh karena itu perlu diperhatikan dan didapatkan oleh semua kalangan. Pendidikan yang diberikan dapat menjadi wadah dalam mengembangkan kemampuan karakter pada mahasiswa. Pendidikan adalah sebuah bentuk atau proses dalam terjadinya perubahan sikap atau karakter dari seseorang (Priyanto & Kock, 2021). Selain membentuk sebuah karakter, pendidikan juga menjadi aspek penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki melalui sebuah proses bimbingan dan pengajaran, sehingga aspek tersebut dapat tercapai melalui kegiatan belajar dan pengajaran di lingkungan sekolah. Mutu kualitas pendidikan itu terdapat pada bagaimana seorang dosen mampu berkreasi, berinovasi sesuai dengan kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki, namun tidak menyimpang dari kurikulum yang telah diberikan.

Pendidikan yang diberikan dirancang sesuai dengan tujuan yang diberlakukan kepada peserta didik sehingga mendapatkan pemahaman secara efektif. Selaras dengan pernyataan tersebut, pada Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 juga menyatakan hal yang serupa. Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan generasi bangsa dengan mengajarkan materi yang berkualitas dan relevan sesuai dengan kebutuhan. Sesuai dengan mutu dan tujuan dari pendidikan peran dari tenaga pendidik sangat penting karena sebagai penggerak keberhasilan dari pendidikan itu sendiri. Namun, hal tersebut tentu saja

perlu disikapi dengan responsive terutama pada aspek-aspek pendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek yang perlu diperhatikan. Aspek tersebut berkaitan dengan meningkatkan sebuah perkembangan dari peserta didik berupa keterampilan untuk membaca, menulis dan menyimak pelajaran. Beberapa hal yang disebutkan dapat menjadi pedoman atau arahan bagi dosen untuk menyesuaikan bahan yang diajarkan bagi kebutuhan mahasiswa. Sesuai dengan fungsi bahasa yaitu alat yang digunakan untuk berkomunikasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemampuan berbahasa juga dapat ditujukan untuk mencapai suatu keterampilan dan kefasihan dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun tertulis atau non verbal, baik

Pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan dan diajarkan terkadang mengalami kendala. Namun, pembelajaran sastra termasuk hal yang terpenting karena sesuai dengan keadaan lingkungan sosial dan berpengaruh kepada karakter dan kepribadian mahasiswa. Oleh karena itu dosen dapat menggunakan metode, strategi, media pembelajaran untuk pemahaman mahasiswa agar tidak mengalami kesulitan. Pembelajaran sastra yang dilakukan dapat menumbuhkan sikap atau karakter pada mahasiswa sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Pengembangan et al.,2017). Salah satunya contoh pembelajaran sastra yaitu drama. Dengan melakukan pembelajaran melalui drama, mahasiswa dapat mengembangkan karakter yang dimiliki. Salah satu cara untuk mengembangkan karakter mahasiswa adalah dapat dimunculkan dalam pembelajaran sastra melalui pementasan drama. Karakter muncul melalui peran yang didapat saat pementasan. Drama adalah sebuah karya yang dipentaskan untuk dinikmati khalayak masyarakat

sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh (Herford, 2004). Tak saja melalui pengembangan karakter, perkembangan dari peserta didik melainkan juga dapat diamati berdasarkan tingkat keaktifan selama kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran Keterampilan Sastra Produktif ini menggunakan pembelajaran dengan model berbasis pementasan atau proyek. Model pembelajaran berbasis proyek sendiri secara garis besar dijelaskan oleh Abidin (2014:169) sebagai model pembelajaran yang mengadopsi strategi khusus untuk pengembangan dan ketrampilan belajar mahasiswa berdasarkan beberapa kegiatan yang bersifat penentuan dan pelaksanaan penelitian, mengasilkan suatu produk penelitian dan meringkasnya ke dalam sebuah hasil (*project*). Pembelajaran dengan model proyek tentu saja bisa dijadikan sebagai opsi terbaik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Alasannya, metode pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan kreatifitas mahasiswa untuk menghasilkan suatu produk penelitian dan turut mendukung mahasiswa untuk dapat berperan aktif pada tugas yang diberikan.

Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, perkembangan dari mahasiswa dapat dilihat dari keaktifan , pemahaman menerima materi hingga karakter dalam proses mengerjakan tugas yang diberikan. Sehingga pada saat proses belajar baik dosen pengampu mata kuliah maupun mahasiswa dapat memiliki pengalaman terbaik atau *best practice*. Pengalaman terbaik tersebut dapat dijadikan pedoman atau tolak ukur dalam penggunaan strategi, media, atau rancangan yang menghasilkan sebuah produk pembelajaran sebagai proses perkembangan mahasiswa. Perkembangan peserta didik adalah proses bertambahnya pengetahuan dan informasi terhadap bahan materi yang diketahui (Akmaliyah, 2013). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dari peserta didik, baik dari faktor *internal*

maupun *external* dalam lingkup pembelajaran. Bahkan sering terjadi perkembangan peserta didik dapat berpengaruh ketika terjadi kebijakan yang berubah-ubah pada dunia (Putri, 2019).

Best Practice adalah paparan yang dilakukan oleh guru berupa ide atau gagasan dan metode yang dilakukan seorang tenaga pendidik untuk menunjang pembelajaran sesuai dengan pendapat (Novitawati et al., 2021). Dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sastra sangat diperlukan agar mahasiswa mampu menambah pengetahuan lebih luas dalam mendapatkan materi yang diberikan. Hal ini menjadi tantangan bagi seorang dosen untuk mampu berinovasi dan berkreasi sesuai dengan berkembangnya zaman. Tujuan dari dosen menerapkan hal tersebut adalah untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan.

Dalam proses pelaksanaan *best practice*, guru memperhatikan permasalahan pembelajaran pada mahasiswa. Banyak faktor yang terjadi sehingga membuat mahasiswa tidak nyaman dalam pembelajaran di dalam kelas. Salah satunya berkaitan dengan pemahaman materi yang disampaikan oleh dosen. Hal tersebut menjadi pertimbangan dalam pembelajaran, sehingga dosen mencari solusi dengan menggunakan media, strategi, atau metode sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Melaksanakan *best practice* membutuhkan inovasi terbaru sesuai dengan kriteria dan konsep dari kebijakan yang dilakukan sesuai dengan pendapat berkaitan dengan tujuan dosen melaksanakan *best practice* (Kemendikbud, 2016) tenaga pendidik melaksanakannya adalah untuk memberi memotivasi kepada siswa agar lebih responsive dan semangat saat belajar di kelas.

Beberapa penelitian terdahulu yang akan peneliti paparkan menjadi penelitian relevan yang dapat melatarbelakangi penelitian ini. *Pertama*, sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2015) Mengenai *Keterampilan Bermain Draman Pada Teknik Permainan (Dolanan) Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gunung Simpang Cilacap*. Penelitian tersebut mendapati hasil banyaknya permasalahan sehingga menjadi alasan kurangnya keterampilan peserta didik untuk bermain drama. Berdasarkan analisa tersebut terdapat metode ceramah dan pemodelan sebagai metode yang digunakan. Dalam penggunaan metode itu peserta didik memerankan dengan baik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Wiarsih, 2017) mengenai *Upaya Dalam Peningkatan Kreatifitas Serta Kemampuan Dalam Mengapresiasi Sebuah Drama Pada Pementasan*. Hasil penelitian ini adalah mahasiswa semester II dapat memiliki ruang untuk meningkatkan kreativitasnya serta kemampuan dalam mengapresiasi melalui drama yang dilakukan di perkuliahan Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Dasar.

Metode yang digunakan ialah pengamatan yang dilakukan kepada dosen sebagai kolaborator untuk meningkatkan kreativitas dari mahasiswa dalam kepiawaian menulis naskah hingga melakukan sebuah tampilan drama yang dianggap mampu memberi peningkatan pada prestasi akademik di perkuliahan Bahasa Indonesia.

Ketiga, (Sanchez, 2016) melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Pementasan Drama Sebagai Pembentukan Karakter Mahasiswa*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pembentukan karakter pada peserta didik. Dalam penelitian

ini pembentukan karakter yang dilakukan yaitu melalui sebuah pementasan drama. Dengan adanya pementasan drama selain untuk pembentukan karakter, juga dapat memberikan wawasan, pengalaman mengenai permasalahan kehidupan yang sering terjadi di kalangan masyarakat melalui karakter yang dimainkan. Pementasan Drama sendiri pada adalah mata kuliah yang harus diikuti mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Pada drama dibutuhkan penghayatan dan pemahaman untuk memerankan suatu tokoh yang teralisasi pada bentuk dan gerak di pentas.

Teori yang digunakan yakni menyesuaikan dengan pembahasan yaitu *best practice* atau pengalaman terbaik yang dikemukakan oleh (Suryani,2017). Fokus dan tujuan dari penelitian ini yaitu pengalaman terbaik yang dilakukan oleh dosen pengampu yang dilakukan kepada mahasiswa hingga menghasilkan sebuah produk yaitu pementasan drama. Bahasa Indonesia dapat memberikan gambaran kreatif dan inovasi yang dilakukan pada pembelajaran sehingga materi yang diberikan dapat dimengerti oleh seluruh peserta didik. Oleh karena itu, peneliti menggunakan judul “ *Best Practice* Pembelajaran Drama Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Malang”.

Pentingnya penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui *best practice* yang dilakukan dosen pengampu dalam menghadapi permasalahan pembelajaran berkaitan dengan strategi yang diberikan kepada mahasiswa untuk memahami pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Artikel & Judul, 2022) Karena untuk pendidikan saat ini *best practice* merupakan sebuah keharusan bagi guru untuk melaksanakannya. Hal itu bisa digunakan sebagai temuan terkait permasalahan pembelajaran yang sering dialami. Selain itu, penelitian berkaitan

dengan *best practice* juga digunakan sebagai pemecahan permasalahan bagi guru dalam setiap pembelajaran selaras dengan pendapat (Trisanti et al., 2021). Pembelajaran yang diberikan terutama sastra juga memiliki peran yang terpenting. Secara tidak langsung juga dapat menjadi wadah mengembangkan karakter mahasiswa.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini berfokus pada, pelaksanaan *best practice* yang dilakukan pengampu mata kuliah pada pembelajaran drama sehingga menghasilkan sebuah produk. Produk tersebut berupa pementasan drama dari setiap kelompok belajar mahasiswa. Selain itu, berfokus pada proses memproduksi drama sebagai proyek yang dihasilkan dalam pembelajaran, dan respon yang dihasilkan selama proses persiapan hingga pementasan berlangsung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparannya, dirumuskan Rumusan Masalah :

1. Bagaimana pelaksanaan *Best Practice* pementasan dalam keterampilan sastra produktif mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia ?
2. Bagaimana proses mahasiswa dalam memproduksi karya drama sebagai pembelajaran ketrampilan sastra produktif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Memaparkan proses pelaksanaan *best practice* pementasan dalam keterampilan sastra produktif mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Mendeskripsikan proses mahasiswa dalam memproduksi karya drama sebagai pembelajaran sastra produktif

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk sarana meningkatkan wawasan pembelajaran *best practice* beserta produk yang dihasilkan melalui karya pementasan drama
- b. Sebagai sumber referensi *best practice* dan karya yang dihasilkan melalui karya pementasan drama

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Memperluas keilmuan, pemahaman, pandangan bagi guru
- b. Bagi guru dapat memberikan teori mengenai penggunaan *best practice* dan produk yang dihasilkan dalam pembelajaran

1.5 Definisi Operasional

- a. *Best practice* adalah bentuk dari sebuah proses atau sebuah kegiatan yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran agar berjalan secara efektif dan maksimal.
- b. Drama adalah sebuah karya sastra yang diciptakan untuk dinikmati dan dilihat oleh seluruh khalayak masyarakat.
- c. Prompt book adalah sebuah naskah khusus yang dicetak sutradara setelah pementasan drama